

**TRAUMA GENERASI PADA PLOT NONLINIER SEBAGAI  
PEMBANGUN UNSUR DRAMATIK DALAM PENCIPTAAN  
SKENARIO FILM FIKSI KEPINGAN YANG HILANG**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh

**Tasya Faizul Muizah**

NIM: 1810947032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2025

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul:

### **TRAUMA GENERASI PADA PLOT NONLINER SEBAGAI PEMBANGUN UNSUR DRAMATIK DALAM PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI KEPINGAN YANG HILANG**

diajukan oleh **Tasya Faizul Muizah**, NIM 1810947032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Endang Mulyaningsih, S.I.P.,  
M.Hum.**  
NIDN 0009026906

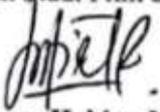
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Sazkia Noor Angraeni, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0008088604

Cognate/Penguji Ahli

  
**Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati,  
S.I.P., M.A.**  
NIDN 0016067005

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
**Dr. Samuel Gandang Gunanto,  
S. Kom., M.T.**  
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Faizul Muizah

NIM : 1810947032

Judul Skripsi : Trauma Generasi Pada Plot Nonlinier Sebagai Pembangun  
Unsur Dramatik Dalam Penciptaan Skenario Film Fiksi  
Kepingan yang Hilang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 20, Juni 2025

Yang Menyatakan,



Tasya Faizul Muizah

1810947032

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Faizul Muizah

NIM : 1810947032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Trauma Generasi Pada Plot Nonlinier Sebagai Pembangun Unsur Dramatik Dalam Penciptaan Skenario Film Fiksi Kepingan yang Hilang untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 20 Juni, 2025

Yang Menyatakan,



Tasya Faizul Muizah

1810947032

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memerikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proses panjang pengerjaan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Penulisan Skenario Film

Panjang pertama saya dengan judul Trauma Generasi Pada Plot Nonlinier Sebagai Pembangun Unsur Dramatik Dalam Skenario Film panjang “Kepingan yang Hilang” ini dengan baik. Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini merupakan salah satu syarat kelulusan, dengan melewati mata kuliah Tugas Akhir untuk mencapai gelar S-1 Program studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses pembuatan dan penyusunan karya ini tak lepas dari proses pasang surut emosional penulis, dukungan, bantuan, dan diskusi mendalam serta masukan dari berbagai pihak. Berkat hal tersebut penciptaan karya ini dapat terwujud. Maka dalam kesempatan yang bahagia sekaligus berharga ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan doa terbaik kepada semua pihak yang mendukung baik berupa dukungan moral, materil, hingga wawasan intelektual. Penuli mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi.
5. Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LLM., selaku Dosen Wali.
6. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing dengan sepenuh hati selama penelitian dan dan penulisan skenerio tugas akhir.

7. Ibu Sazkia Noor Anggraini, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dengan hangat serta memberi catatan kritis yang membangun dalam proses penelitian dan penciptaan karya skenario tugas akhir.
8. Ibu Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku Dosen Penguji Ahli yang sudah memberi banyak catatan kritis dan masukkan yang bermakna untuk finalisasi penelitian dan penciptaan skenario tugas akhir.
9. Ibu Gerry Olvina M.Psi., selaku narasumber ahli yang membantu memvalidasi proses penelitian tugas akhir.
10. Bapak Muzalani, Ibu Saidah, Hana Alina, Bapak Moh Azib, Ibu Istianah dan diri saya sendiri, sebagai inspirasi utama dalam penciptaan karya skenario penciptaan tugas akhir.
11. Ryank Dhea sasmita, Dwi Yani, Frisca Melinda Kusuma Putri, Samuel Abdi Bonardo, Dhimas Riyanto, Ririn Setia Astuti dan Dea Fadhilah selaku sahabat dekat yang selalu mendukung dan menemani setiap proses kecil penyelesaian tugas akhir ini.

Terima kasih sekali lagi saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini dan tidak dapat saya sebutkan satupersatu. Tentunya dalam penulisan karya dan penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca, sehingga menjadi bahan pembelajaran di masa yang akan datang. Semoga di kemudian hari penelitian ini dapat bermanfaat dan dikembangkan lebih lanjut bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Mei 2025

**Tasya Faizul Muizah**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I.....	1
<b>A. Latar Belakang Penciptaan</b> .....	1
<b>B. Ide Penciptaan Karya</b> .....	2
<b>C. Tujuan dan Manfaat</b> .....	3
1. Tujuan .....	3
2. Manfaat .....	3
<b>D. Tinjauan Karya</b> .....	3
1. Little Women (2019).....	3
2. Gone Girl (2014).....	6
3. Turning Red (2022).....	9
4. Mother (2020) .....	12
BAB II.....	16
OBJEK PENCIPTAAN .....	16

<b>A. Trauma Generasi .....</b>	<b>16</b>
<b>B. Kejadian Traumatis pada Tokoh yang Melatari Trauma Generasi .....</b>	<b>22</b>
1. Orang tua Kasar atau <i>Abusive Parents</i> .....	24
2. Orang tua Tidak Peduli atau <i>Ignorant Parent</i> .....	27
<b>C. Dokumentaris/ Sutradara Dokumenter Program Televisi.....</b>	<b>32</b>
<b>D. Analisis Objek Penciptaan .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>40</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Skenario .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Plot atau Alur .....</b>	<b>44</b>
1. Plot atau Alur .....	44
2. Plot Utama dan Subplot .....	50
3. Struktur Tiga Babak.....	52
<b>C. Dramatik.....</b>	<b>54</b>
<b>D. Tiga Dimensi Tokoh.....</b>	<b>56</b>
<b>E. Trauma Generasi.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>KONSEP KARYA.....</b>	<b>62</b>
<b>A. Konsep Penciptaan.....</b>	<b>62</b>
1. Perwujudan Trauma Generasi Dalam Skenario .....	64
2. Penerapan Teknik Penulisan Nonlinier.....	67
3. Pembangunan Unsur Dramatik dalam Struktur Tiga Babak dengan Plot Nonlinier .....	76
4. Penanda Plot atau Alur Cerita .....	79
a. <i>Title Card</i> .....	79

b. Pewarnaan Huruf ( <i>Font</i> ) .....	81
c. Kesamaan <i>Setting</i> dan Karakter .....	82
<b>B. Desain Produksi</b> .....	83
1. Identitas Film .....	83
BAB V.....	86
PEMBAHASAN .....	86
<b>A. Metode Penciptaan</b> .....	86
1. Menentukan Sasaran Cerita.....	86
2. Jenis Cerita.....	87
3. Menentukan Tema.....	87
4. Membuat Intisari Cerita atau <i>Premise</i> .....	88
5. Menentukan Ide Cerita dan Objek .....	88
6. Alur Cerita atau Plot.....	88
7. Grafik Cerita.....	89
8. Latar Cerita.....	90
9. Observasi dan Riset.....	91
10. Kerangka Tokoh.....	91
11. Menyusun <i>Treatment</i> .....	92
12. Menulis dan Menyunting Skenario Sampai <i>Final Draft</i> .....	93
<b>B. Pembahasan Karya</b> .....	94
1. Bentuk Perwujudan Trauma Generasi Pada Tokoh .....	94
2. Komparasi Teknik Penulisan Plot Linier dan Plot Nonlinier Serta Unsur Dramatik yang Dicapai.....	117
3. Penanda Alur atau Plot yang Sedang Berlangsung.....	152
BAB VI.....	161

PENUTUP.....	161
<b>A. Kesimpulan</b> .....	161
<b>B. Saran</b> .....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	164
<b>A. Buku dan Jurnal</b> .....	164
<b>B. Website</b> .....	167
<b>C. Wawancara</b> .....	167
<b>D. Film</b> .....	168
LAMPIRAN.....	169
LAMPIRAN 1. FORM ADMINISTRASI I-VII.....	169
LAMPIRAN 2. POSTER TUGAS AKHIR.....	179
LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI SIDANG TUGAS AKHIR .....	179
LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN SEMINAR .....	181
LAMPIRAN 5. POSTER SEMINAR.....	182
LAMPIRAN 6. UNDANGAN SEMINAR.....	183
LAMPIRAN 7. <i>FLYER</i> ACARA SEMINAR.....	186
LAMPIRAN 8. <i>RUNDOWN</i> ACARA SEMINAR.....	187
LAMPIRAN 9. BUKU TAMU ACARA SEMINAR.....	189
LAMPIRAN 10. NOTULENSI DISKUSI SEMINAR.....	190
LAMPIRAN 11. DOKUMENTASI SEMINAR .....	191
LAMPIRAN 12. <i>SCREENSHOT</i> PUBLIKASI MEDIA SOSIAL SEMINAR.....	192
LAMPIRAN 13. <i>SCREENSHOT</i> PUBLIKASI GALERI PANDENG.....	193
LAMPIRAN 14. SURAT IZIN WAWANCARA AHLI.....	194
LAMPIRAN 15. DOKUMENTASI WAWANCARA AHLI.....	195

LAMPIRAN 16. TRANSKRIP WAWANCARA AHLI.....196



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster dan Skenario Little Women .....	1
Gambar 1.2 Panduan Pewarnaan <i>Font</i> .....	5
Gambar 1.3 Poster dan Skenario Film Gone Girl .....	6
Gambar 1.4 Contoh Penggunaan <i>Title Card</i> pada Skenario Film Gone Girl .....	8
Gambar 1.5 Poster Film Turning Red .....	9
Gambar 1.6 Poster Film Mother.....	12
Gambar 2.1. Format Acara Televisi.....	34
Gambar 3.1. Contoh <i>Cover</i> Skenario .....	41
Gambar 3.2. Perbedaan Cerita dan Alur/Plot Menurut David Broadwell & Kristin Thompson .....	45
Gambar 3.3. Struktur Tiga Babak Syd Field .....	52
Gambar Bagan 4.1. Skema Konseptual Penciptaan Skenario Kepingan yang Hilang Dengan Alur Nonlinier Untuk Membangun Dramatik .....	63
Gambar 4.2. Pembedahan Peristiwa Sebagai Cerita (Story) atau Alur/Plot pada Skenario Kepingan yang Hilang dalam Urutan Kronologis .....	68
Gambar 4.3. Pembedahan Peristiwa sSebagai Alur/Plot pada Skenario Kepingan yang Hilang Dengan Urutan Nonlinier .....	75
Gambar 4.4. Penggunaan <i>Title Card</i> pada Skenario Film Gone Girl .....	80
Gambar 4.5. Panduan Pewarnaan Huruf pada Cetak Biru Skenario Little Women .....	81
Gambar 4.6. Panduan Pewarnaan Font pada Skenario Kepingan yang Hilang ....	82
Gambar 5.1 <i>Scene</i> 18 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Ibu (10), Latar Waktu 1986.....	101
Gambar 5.2 <i>Scene</i> 29 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Ibu (10 Tahun), Latar Waktu 1986.....	102
Gambar 5.3 <i>Scene</i> 32 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Ibu (10 Tahun), Latar Waktu 1986.....	103
Gambar 5.4 <i>Scene</i> 92 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Ibu (12 Tahun), Latar Waktu 1988.....	104
Gambar 5.7 <i>Scene</i> 45 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Tiana Kecil (5 Tahun), Latar Waktu 2000.....	108
Gambar 5.8 <i>Scene</i> 53-54 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Tiana Kecil (5 Tahun), Latar Waktu 2000.....	109
Gambar 5.9 <i>Scene</i> 60 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Tiana Kecil (18 Tahun), Latar Waktu 2013.....	110

Gambar 5.10 <i>Scene</i> 61 Perwujudan Trauma Masa Kecil Tokoh Tiana Kecil (18 Tahun), Latar Waktu 2013. ....	111
Gambar 5.11 <i>Scene</i> 16 Hubungan Tokoh Ibu Tiana dan Tiana di masa Dewasa	115
Gambar 5.12 <i>Scene</i> 38 Hubungan Tokoh Ibu Tiana dan Tiana di masa Dewasa	116
Gambar 5.13 Penyusunan Peristiwa sebagai Cerita ( <i>Story</i> ) dan Alur/Plot dalam Narasi pada Skenario Kepingan yang Hilang dengan Alur Linier .....	119
Gambar 5.14 Pembedahan Peristiwa sebagai Cerita ( <i>Story</i> ) dan Alur/Plot dalam Narasi pada Skenario Kepingan yang Hilang dengan Urutan Kronologis.....	124
Gambar 5.15 Pembedahan Latar Plot dalam Skenario Kepingan yang Hilang ...	126
Gambar 5.16 Pembedahan Peristiwa sebagai Alur/Plot dalam Narasi pada Skenario Kepingan yang Hilang dengan Urutan Tidak Kronologis.....	126
Gambar 5.17 Penyusunan Peristiwa sebagai Cerita ( <i>Story</i> ) dan Alur/Plot dalam Narasi pada Skenario Kepingan yang Hilang dengan Alur/Plot Nonlinier.....	127
Gambar 5.18 <i>Scene</i> 1, Kilas Maju Tentang Petunjuk Ending Cerita .....	128
Gambar 5.19 <i>Scene</i> 2 Pengenalan Tokoh Tiana (26 tahun), berlatar tahun 2021	129
Gambar 5.20 <i>Scene</i> 3 Pengenalan Tokoh Tiana (26 tahun), berlatar tahun 2021	129
Gambar 5.21 <i>Scene</i> 4 Pengenalan Tokoh Tiana (26 tahun), berlatar tahun 2021	130
Gambar 5.22 <i>Scene</i> 5 Pengenalan Tokoh Tiana (26 tahun), berlatar tahun 2021	130
Gambar 5.23 <i>Scene</i> 6-5 Pengenalan Tokoh Ibu Tiana (45 tahun), berlatar tahun 2021.....	130
Gambar 5.24 <i>Scene</i> 16 Relasi Tokoh Tiana (26 tahun) dan Tokoh Ibu Tiana (45), berlatar tahun 2021.....	131
Gambar 5.25 <i>Scene</i> 17 Tokoh Tiana (26 tahun) dan berlatar tahun 2021.....	133
Gambar 5.26 <i>Scene</i> 18 Adegan Pembentuk Trauma Tokoh Ibu Tiana Kecil (10) dan berlatar tahun 1986.....	133
Gambar 5.27 Potongan <i>Scene</i> 20 Adegan Tokoh Tiana (26) Mendapat Proyek Spesial Tentang Hari Ibu.....	135
Gambar 5.28 Potongan <i>Scene</i> 25 Adegan Tokoh Tiana (26) Menolak Proyek Spesial Hari Ibu.....	136
Gambar 5.29 <i>Scene</i> 27 Adegan Kilas Balik Tokoh Tiana (26) Mendapat Pesan Tentang Kondisi Tokoh Ibu .....	129
Gambar 5.30 <i>Scene</i> 27 Adegan Kilas Balik Tokoh Tiana (26) Mendapat Pesan Tentang Kondisi Tokoh Ibu .....	137
Gambar 5.31 <i>Scene</i> 31 Adegan Marta (37) Meyakinkan Tiana (27) Untuk Menggarap Proyek Spesial Hari Ibu .....	138
Gambar 5.32 <i>Scene</i> 32 Adegan yang Membentuk Trauma Masa Kecil Tokoh Ibu Tiana (10), Latar Waktu 1986.....	139
Gambar 5.33 <i>Scene</i> 33 Adegan Marta (37) Meyakinkan Tiana (27) Untuk Menggarap Proyek Spesial Hari Ibu .....	139

Gambar 5.34 <i>Scene</i> 34 Adegan yang Membentuk Trauma Masa Kecil Tokoh Ibu Tiana (12), Latar Waktu 1988.....	140
Gambar 5.35 <i>Scene</i> 35 Adegan Tiana (27) yang Menerima Masukkan Marta (37) .....	140
Gambar 5.36 <i>Scene</i> 51 Adegan Wawancara dengan Subjek Dokumenter Spesial Hari Ibu .....	141
Gambar 5.37 <i>Scene</i> 52 Adegan Subjek yang Memicu Ingatan Trauma Masa Kecil Tiana (27) Di Masa Lalu.....	142
Gambar 5.38 <i>Scene</i> 53 Adegan Kilas Balik Sebagai Sebab Trauma Masa Kecil Tiana (5).....	143
Gambar 5.39 <i>Scene</i> 64 Sikap Ibu yang Membuat Tiana Marah Sekaligus Bimbang .....	144
Gambar 5.40 <i>Scene</i> 68 Sikap Ibu yang Membuat Tiana Kecewa dan Menjadi Klimaks Dalam Cerita.....	145
Gambar 5.41 Potongan <i>Scene</i> 71 Tiana Mendapat Kabar Kondisi Ibu Kritis .....	146
Gambar 5.42 <i>Scene</i> 74 Rasa Kecewa Tiana Berubah Menjadi Khawatir Melihat Kondisi Ibu Kritis.....	146
Gambar 5.43 Potongan Akhir <i>Scene</i> 79, Juna Membahas Perjuangan Para Subjek Sebagai Ibu Untuk Anak Mereka.....	147
Gambar 5.44 <i>Scene</i> 80-81, Memperlihatkan Alur Kilas Balik Disusun Bergantian Dengan Latar Waktu aktual Ketika Juna Bercerita.....	148
Gambar 5.45 <i>Scene</i> 92 Adegan Kilas Balik Penyebab Trauma Masa Kecil Tokoh Ibu .....	149
Gambar 5.46 <i>Scene</i> 96-97 Sebagai Jawaban dari Petunjuk Ending Cerita Sebenarnya Pada Skenario .....	150
Gambar 5.47 <i>Scene</i> 99 Sebagai Ending Cerita Sebenarnya Pada Skenario.....	150
Gambar 5.48 <i>Scene</i> 1 Penggunaan <i>Title Card</i> Sebagai Penanda Alur yang Sedang Berlangsung dalam Cerita .....	153
Gambar 5.49 <i>Scene</i> 2-3 Penggunaan <i>Title Card</i> sebagai Penanda Alur yang Sedang Berlangsung dan Mengalami Perubahan Latar Waktu Dalam Cerita .....	154
Gambar 5.50 <i>Scene</i> 93 Penggunaan <i>Title Card</i> sebagai Penanda Alur yang Tokohnya Mengalami Peristiwa Penting dalam Cerita.....	155
Gambar 5.51 <i>Scene</i> 1 dan 97 Contoh Perwujudan Perwarnaan Teks Dengan Warna Biru sebagai Penanda Alur Kilas Maju dan berubah Menjadi Alur Utama .....	156
Gambar 5.52 <i>Scene</i> 2 Contoh Perwujudan Perwarnaan Teks Dengan Warna Hitam sebagai Penanda Alur Utama .....	157
Gambar 5.53 <i>Scene</i> 45 Contoh Perwujudan Perwarnaan Teks Dengan Merah sebagai Penanda Alur Mundur/Kilas Balik.....	158
Gambar 5.54 <i>Scene</i> 18 Contoh Perwujudan Penanda dengan Persamaan Latar Waktu dan Fase Umur Karakter Tokoh .....	159

Gambar 5.55 *Scene 29* Contoh Perwujudan Penanda dengan Persamaan Latar Waktu dan Fase Umur Karakter Tokoh .....160



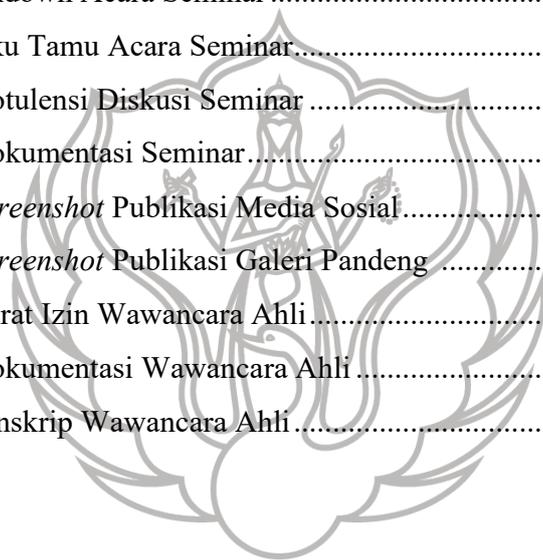
**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Perbedaan Film Dokumenter, Dokumenter Televisi dan Feature .....	35
Tabel 3.1 Struktur Tulang Penokohan Tiga Dimensi Karakter .....	58
Tabel 4.1. Peristiwa Traumatis Antara Tokoh Ibu dan Anak .....	64
Tabel 4.2. Peristiwa yang Menjadi Cerita (Story) pada Skenario Kepingan yang Hilang dengan Urutan Kronologis .....	70
Tabel 4.3. Tabel Perbandingan Urutan (Order) Peristiwa sebagai Cerita (Story) dan Alur/Plot dalam Narasi pada Skenario Kepingan yang Hilang .....	76
Tabel 5.1 Perwujudan Peristiwa Traumatis .....	96
Tabel 5.2 Pengulangan Peristiwa Traumatis .....	113
Tabel 5.3 Urutan Peristiwa yang Menjadi Alur atau Plot .....	125



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Administrasi I-VII .....	169
Lampiran 2. Poster Tugas Akhir .....	179
Lampiran 3. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir .....	179
Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar .....	181
Lampiran 5. Poster Seminar .....	182
Lampiran 6. Undangan Seminar .....	183
Lampiran 7. <i>Flyer</i> Acara Seminar .....	186
Lampiran 8. Rundown Acara Seminar .....	187
Lampiran 9. Buku Tamu Acara Seminar .....	189
Lampiran 10. Notulensi Diskusi Seminar .....	190
Lampiran 11. Dokumentasi Seminar .....	191
Lampiran 12. <i>Screenshot</i> Publikasi Media Sosial .....	192
Lampiran 13. <i>Screenshot</i> Publikasi Galeri Pandeng .....	193
Lampiran 14. Surat Izin Wawancara Ahli .....	194
Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara Ahli .....	195
Lampiran 16. Transkrip Wawancara Ahli .....	196



## ABSTRAK

Skripsi penciptaan karya ini membahas bagaimana teknik penyusunan alur atau plot nonlinier dalam skenario film fiksi dapat meningkatkan unsur dramatik dengan mengangkat tema trauma generasi dengan judul skripsi karya seni **Trauma Generasi Pada Plot Nonlinier Sebagai Pembangun Unsur Dramatik Dalam Penciptaan Skenario Film Fiksi Kepingan yang Hilang**. Penciptaan karya skenario film panjang berjudul *Kepingan yang Hilang* menjadi sarana utama dalam menggali dan menyampaikan dampak trauma yang diwariskan secara antargenerasi melalui hubungan antara tokoh ibu dan anak perempuan. Trauma generasi yang pada dasarnya memiliki struktur waktu kronologis justru disusun secara nonlinier untuk mengembangkan konflik, menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*), ketegangan (*suspense*), hingga elemen kejutan (*surprise*) dalam cerita.

Teknik nonlinier seperti kilas balik (*flashback*) dan kilas maju (*flashforward*) dipilih untuk membatasi kausalitas, sehingga penonton diajak untuk menyusun sendiri kepingan informasi yang disampaikan secara berlapis-lapis sepanjang cerita. Penyusunan cerita yang tidak runtut secara waktu ini justru menghadirkan dinamika emosional yang lebih kuat serta memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman batin tiap karakter. Struktur ini juga memperkuat penyampaian tema trauma generasi sebagai warisan psikologis yang kompleks dan tidak selalu disadari secara langsung.

Hasil dari penciptaan karya menunjukkan bahwa penyusunan peristiwa secara nonlinier mampu menaikkan intensitas dramatik secara signifikan dibandingkan penyusunan peristiwa secara linear. Penulisan skenario ini sekaligus menambah khazanah naratif dalam penciptaan karya skenario di masa mendatang, khususnya dalam mengangkat isu psikologis yang nyata namun sering kali luput disadari. Karya ini diharapkan dapat menjadi medium reflektif bagi penonton serta acuan teknis dalam penulisan skenario fiksi bertema trauma generasi dengan pendekatan alur nonlinier.

**Kata Kunci:** plot nonlinier, trauma generasi, unsur dramatik

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Dalam kehidupan sehari-hari, relasi keluarga tidak selalu hadir dalam bentuk yang ideal. Banyak orang tumbuh besar dalam lingkungan rumah yang terasa asing, meski tinggal dalam satu atap dengan orang tuanya. Pengalaman empiris seperti komunikasi yang kaku, ekspresi kasih sayang yang minim, atau kehadiran emosional orang tua yang nyaris tidak terasa, adalah bentuk-bentuk relasi keluarga yang berjarak. Anak sering kali merasa harus "baik-baik saja" meski dalam hati menyimpan perasaan tak terlihat, tak didengar, dan tak dianggap. Hubungan yang seharusnya menjadi ruang aman justru menjadi sumber kecemasan, karena di dalamnya tersimpan trauma yang diwariskan secara diam-diam.

Hal ini bukan fenomena langka. Menurut Asosiasi Psikologi Amerika (APA) yang dikutip dalam Psych Central, disebutkan bahwa 1 dari 2 orang pernah mengalami peristiwa traumatis dalam hidupnya. Bahkan, data terkini menunjukkan bahwa sekitar 50% perempuan dan 60% laki-laki setidaknya mengalami satu peristiwa traumatis yang membekas sepanjang hidup mereka. Trauma ini bukan hanya tentang peristiwa besar seperti kekerasan atau bencana, melainkan juga bisa berupa luka emosional yang terpendam dalam interaksi paling intim: hubungan orang tua dan anak (Ryder dan Gibson, 2022).

Trauma yang tidak terselesaikan pada satu generasi dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Trauma ini disebut sebagai trauma generasi atau trauma antargenerasi, yaitu trauma yang berpindah dari orang tua ke anak melalui pola asuh dan cara berkomunikasi yang dibentuk oleh luka masa lalu. Warisan ini terjadi secara tidak sadar, tersembunyi dalam sikap sehari-hari, baik dalam bentuk kontrol berlebihan, emosi yang meledak, pengabaian emosional, atau bahkan keheningan. Anak yang tumbuh dalam situasi seperti ini sering kali mengembangkan

kepribadian yang cemas, mudah menyalahkan diri sendiri, atau merasa bertanggung jawab atas kebahagiaan orang tuanya.

Mengingat bahaya trauma yang tidak terselesaikan membawa banyak dampak buruk dalam jangka panjang membuat topik ini menjadi penting untuk diangkat, penciptaan skenario ini bisa menjadi wadah yang tepat, sekaligus sebagai sarana untuk melengkapi dan menguji kembali teori yang sudah ada mengenai teknik penulisan nonlinier sebagai pembangun unsur dramatik cerita dengan topik trauma generasi. Cerita pada skenario ini akan berfokus pada hubungan tidak sehat antara tokoh ibu dan anak perempuannya yang tanpa disadari mewarisi trauma sang ibu melalui pola asuh otoriter yang diterapkan, dan tujuan terpendam sang anak yang sebenarnya ingin hidup bahagia bersama ibunya tanpa bayang-bayang trauma masa lalu sang ibu.

Tema trauma generasi yang diangkat dalam cerita ini menjadi penting karena masih jarang disadari secara luas, meski nyata terjadi dalam banyak rumah tangga. Anak-anak bukan wadah untuk menyimpan luka orang tua. Melalui skenario ini, diharapkan penonton dapat diajak untuk lebih sadar, bahwa memahami dan menyembuhkan luka yang diwariskan adalah langkah penting agar trauma tidak terus diwariskan secara diam-diam ke generasi berikutnya.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Gagasan ide karya penulisan skenario “Kepingan yang Hilang” berasal dari pengalaman empiris yang mengalami disfungsi keluarga akibat perceraian, yang berimbas pada perilaku toksik orang tua pada pola asuh otoriter yang diterapkan. Selain itu ide ini juga untuk menyuarakan tentang kesehatan mental dan pentingnya menyelesaikan trauma untuk membangun hubungan yang sehat terutama dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Cerita ini juga akan lebih mengangkat dari sudut pandang anak yang mengalami hubungan tidak sehat dengan orang tua karena trauma orang tua yang tidak terselesaikan akibat perilaku orang tua toksik atau *toxic parent* dan secara tidak langsung diwariskan melalui pola asuh yang dipilih, dimana trauma yang diwariskan atau trauma generasi ini secara tidak

langsung sangat mempengaruhi kepribadian, emosi, tingkah laku hingga hubungan sosial seorang anak.

### C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
  - a. Menciptakan skenario dengan teknik penulisan nonlinier sebagai pembangun dramatik.
  - b. Menciptakan skenario dengan trauma generasi sebagai konflik utama dalam cerita
2. Manfaat
  - a. Penciptaan skenario ini diharapkan menjadi referensi tambahan terkait tema psikologis yang menggunakan pendekatan plot nonlinier untuk membangun unsur dramatik pada cerita dalam penciptaan skenario film panjang fiksi dengan teman genre drama-keluarga.
  - b. Dapat menjadi media refleksi bersama terhadap fenomena trauma generasi atau luka batin dalam keluarga yang masih jarang disadari.

### D. Tinjauan Karya

1. Little Women (2019)



Gambar 1.1 Poster dan skenario film Little Women  
 Sumber: [https://www.imdb.com/title/tt3281548/diakses 10/05/2022](https://www.imdb.com/title/tt3281548/diakses%2010/05/2022)

Produksi: Columbia Pictures, Regency Enterprises, Pascal Pictures

Produser: Amy Pascal, Denise Di Novi, Robin Swicord

Sutradara: Greta Gerwig

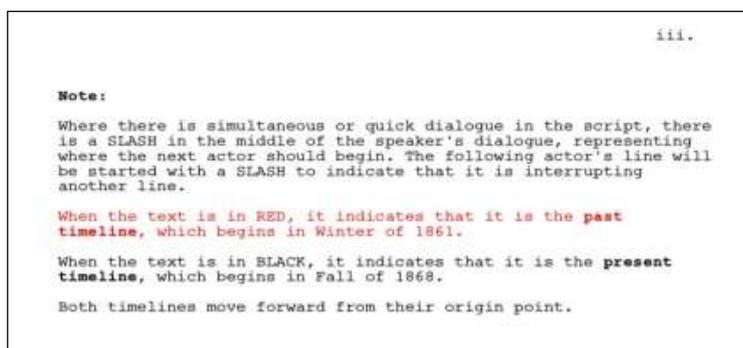
Penulis: Greta Gerwig

Tahun: 2019

*Little Women* mengikuti kisah Jo March, anak kedua dari empat bersaudara, yang bercita-cita menjadi penulis. Cerita beralih-alih antara masa kini (1868–1869) dan masa lalu (1861–1867), menggambarkan dinamika keluarga March yang hangat namun penuh konflik emosional, terutama antara Jo dan adik bungsunya, Amy. Di masa kini, Jo tinggal di New York sebagai guru dan mencoba menerbitkan tulisannya, sementara Amy berada di Paris dan bertemu kembali dengan Laurie, teman masa kecil mereka. Saat Jo kembali ke rumah karena adiknya Beth sakit, ia dipaksa menghadapi kehilangan dan penyesalan. Di masa lalu, berbagai peristiwa seperti kemiskinan, demam scarlet, kecemburuan, hingga pernikahan mewarnai kehidupan saudari March. Hubungan Jo dengan Laurie, serta perjalanan pribadinya dalam menemukan makna kebebasan dan cinta, menjadi pusat emosional cerita. Pada akhirnya, Jo berdamai dengan pilihannya, menyelesaikan novelnya, dan membuka sekolah impiannya, menandai pertumbuhan dan kedewasaan seorang perempuan muda dalam dunia yang terus berubah.

Keseluruhan film ini menyajikan alur campuran atau plot nonlinier dengan berbagai latar waktu dan tempat yang berbeda-beda, menceritakan kisah Jo, anak perempuan dengan segala kebebasannya yang ingin menjadi seorang penulis novel, dimana kejadian yang disajikan dalam film mengenai kehidupan keluarganya adalah keseluruhan isi cerita dalam novel yang ditulis olehnya. Keluarganya menjadi inspirasi utama Jo menulis novel pertamanya dan berhasil menarik perhatian penerbit buku. Teknik penulisan nonlinier dalam film ini selain digunakan untuk memperlihatkan berbagai latar waktu dan setting yang berbeda juga sekaligus untuk menaikkan tangga dramatik cerita. Masa lalu dalam cerita akan selalu menjadi sebab dan menjawab

kejadian yang terjadi masa sekarang dan dihadirkan secara bergantian sehingga apabila penonton tidak jeli, kontinuitas temporal dan susunannya plotnya akan mengelabui penonton bahwa hal tersebut seolah terjadi pada tahun atau waktu yang sama. Penonton yang berhasil dikelabui kemudian akan dipatahkan ekspektasinya dengan menghadirkan “akibat” yang terjadi di masa sekarang sebenarnya berasal dari kejadian di masa lalu yang secara susunan telah diperlihatkan sebelumnya melalui kilas balik *atau flashback*. Secara visual pada skenario *Little Women* untuk menghubungkan setiap latar waktu dan tempat tiap *scene*, kesinambungan sebab akibat disajikan kepada penonton menggunakan beberapa cara, yaitu dialog, transisi editing, perbedaan latar waktu cerita, properti yang mempengaruhi cerita, dan *title card* yang memperlihatkan latar tahun peristiwa. Sedangkan pada penulisan secara cetak biru, Greta Gerwig selaku penulis skenario memperlihatkan perbedaan latar waktu di masa sekarang dan di masa lalu dibedakan berdasarkan pewarnaan huruf atau *font*. Warna “Hitam” digunakan untuk menunjukkan latar waktu yang terjadi di masa sekarang (*Present*) dan warna “Merah” digunakan menunjukkan latar waktu yang terjadi di masa lampau atau kilas balik *atau flashback*.



Gambar 1.2 Panduan Pewarnaan *Font* Pada Skenario *Little Women*  
 Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt3281548/> diakses 10/05/2022

Aspek teknis pewarnaan huruf atau *font* yang digunakan dalam penulisan skenario Little Women dengan plot nonlinier ini kemudian akan menjadi referensi utama yang diterapkan pada penciptaan skenario Kepingan yang Hilang, teknik pewarnaan huruf ini berguna untuk mempermudah mengidentifikasi perbedaan latar waktu yang ada di dalam cerita secara cetak biru, sedangkan perbedaannya dengan penciptaan skenario Kepingan yang Hilang terletak pada topik cerita yang diangkat. Film Little Women mengangkat topik tentang feminisme yang diceritakan melalui kehidupan masa remaja hingga dewasa Jo March beserta ketiga saudaranya pada abad ke 19, sedangkan pada skenario Kepingan yang Hilang mengangkat topik Trauma Generasi yang menimpa seorang anak perempuan akibat trauma sang ibu yang tidak terselesaikan di masa lalu dan perjuangan keduanya untuk terlepas dari lingkaran trauma tersebut.

## 2. Gone Girl (2014)



Gambar 1.3 Poster dan Skenario Film Gone Girl  
Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt2267998/> diakses 18/03/2022

Produksi: Regency Enterprises, TSG Entertainment

Produser: Arnon Milchan, Reese Witherspoon, Cean Chaffin, Joshua Donen

Sutradara: David Fincher

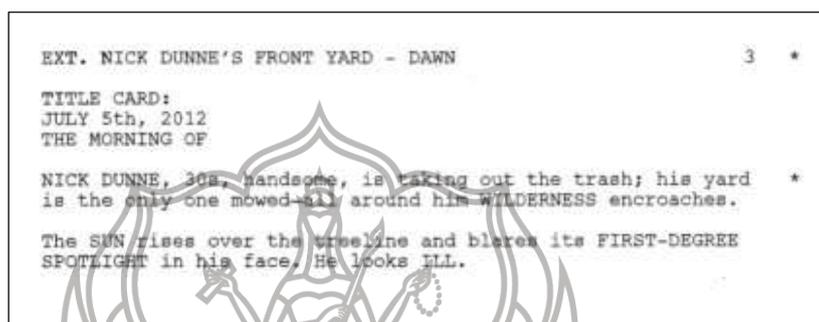
Penulis: Gillian Flynn

Tahun: 2014

*Gone Girl* mengisahkan Nick yang menjadi tersangka utama atas hilangnya istrinya, Amy, pada ulang tahun pernikahan mereka. Awalnya tampak seperti kasus orang hilang biasa, namun perlahan bukti-bukti mengarah pada Nick: dari buku harian Amy yang menunjukkan kekerasan, hingga fakta bahwa Nick berselingkuh. Namun semua itu ternyata rekayasa Amy, yang sengaja menghilang untuk menjebak Nick. Narasi disusun secara nonlinier dari dua sudut pandang, Nick dan Amy dengan kilas balik dan kilas maju yang menambah rasa penasaran dan membangun suspense. Ketika rencananya gagal karena perampokan, Amy memutar strategi dan memfitnah mantan kekasihnya, Desi, sebagai penculik. Film berakhir dengan Amy kembali ke rumah dalam kondisi berdarah, membalikkan keadaan dan menyelamatkan dirinya dari kecurigaan, sementara Nick tak punya pilihan selain kembali bersamanya demi citra publik. Plot yang tak terduga, penyusunan waktu yang tidak kronologis, dan pergantian sudut pandang menjadikan film ini thriller psikologis dengan unsur dramatik yang kuat.

Film ini kemudian yang menjadi referensi penulisan skenario film “Kepingan yang Hilang” dari aspek teknis, terutama melalui penggunaan plot nonlinier sebagai alur penceritaan dan sebagai teknik penulisan untuk membangun unsur dramatik cerita yaitu rasa ingin tahu penonton (*curiosity*), ketegangan (*suspense*), dan elemen kejutan (*surprise*) serta konflik cerita yang diwujudkan melalui kilas balik *atau flashback* dan kilas maju *atau flashforward*. Selain itu aspek teknis lain yang diacu adalah penerapan *title card* baik secara cetak biru maupun

visual untuk memperlihatkan setiap perpindahan latar waktu yang berbeda dalam cerita. Fungsinya hampir mirip dengan teknik pewarnaan huruf atau *font*, perbedaan adalah jika teknik pewarnaan huruf atau *font* pada penulisan skenario hanya membantu mengidentifikasi alur cerita secara cetak biru, *title card* juga berfungsi untuk memberikan petunjuk secara visual mengenai alur cerita baik mundur, di masa sekarang, maupun maju.



Gambar 1.4 Penggunaan *Title Card* pada Skenario Film *Gone Girl*  
 Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt2267998/diakses> 18/03/2022

Perbedaan referensi yang cukup signifikan dari kedua penulisan skenario ini adalah genre dan topik cerita yang dipilih, penulisan skenario *Gone Girl* memilih *thriller psychology* dengan topik obsesi dalam hubungan suami dan istri, sedangkan pada penulisan skenario *Kepingan yang Hilang* memilih genre drama-keluarga dan topik trauma generasi dalam hubungan keluarga antara ibu dan anak perempuannya atau yang pada hal ini adalah protagonis dan antagonis dalam cerita. Selain itu, jika *title card* dalam penulisan skenario *Gone Girl* mengacu pada jumlah hari menghilangnya Amy dan akan terus muncul secara visual sebagai petunjuk untuk membantu penonton mengikuti alur cerita, penggunaan *title card* pada penulisan skenario *Kepingan yang Hilang* hanya akan muncul sekali pada setiap tahun yang berbeda sebagai penanda masa yang berbeda pula dalam cerita. Selanjutnya penggunaan *title card* secara visual tidak akan muncul pada masa atau tahun yang sama dalam cerita karena dalam penulisan skenario *Kepingan yang Hilang* akan ditunjukkan melalui latar tempat yang sama

atau usia tokoh yang sama, sehingga penonton diharapkan dapat mengidentifikasi persamaan masa atau tahun dalam cerita melalui latar tempat dan usia karakter.

### 3. Turning Red (2022)



Gambar 1.5 Poster Film “Turning Red”

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt8097030/> diakses 03/05/2022

Produksi: Walt Disney Animation, Pixar Animation Studios

Produser: Lindsey Collins

Sutradara: Domee Shi

Penulis: Domee Shi, Julia Cho

Tahun: 2022

*Turning Red* menceritakan Mei Lee, remaja 13 tahun keturunan Tionghoa yang hidup di Toronto bersama orang tuanya. Ia mengalami dilema antara memenuhi harapan sang ibu yang perfeksionis dan otoriter, atau menikmati kebebasan masa remaja bersama sahabat-sahabatnya. Konflik memuncak saat Mei Lee secara ajaib berubah menjadi panda merah akibat ikatan magis leluhur, yang muncul setiap kali ia mengalami emosi kuat. Perubahan fisik ini menjadi simbol pubertas dan tekanan emosional yang ia alami. Ketika ritual untuk menghilangkan panda merah bertepatan dengan konser idola mereka, 4Town, Mei Lee memilih dirinya sendiri dan menolak melepaskan bagian dari dirinya yang kini ia terima,

meskipun itu berarti berseberangan dengan ibunya. Film ini menjadi kisah coming-of-age yang emosional, lucu, dan sarat makna tentang penerimaan diri dan melepaskan ekspektasi orang tua.

Keseluruhan film ini memiliki plot atau alur yang sangat mudah dipahami, selain karena film ini memang ditujukan untuk anak-anak, semua *background* protagonis karakter Mei Lee dijelaskan dengan sangat gamblang, sepanjang awal film penonton seolah dibuat emosi oleh sikap sang ibu yang selalu menuntut kesempurnaan dari Mei Lee, kemudian semakin menarik menuju pertengahan film ketika penonton diberikan kejutan luar biasa tatkala Mei Lee berubah menjadi panda merah menggemaskan dan harus selalu mengontrol emosinya. Film ini meskipun menghibur, secara implisit mengangkat topik yang cukup berat yaitu tentang trauma generasi yang diturunkan terus-menerus pada setiap generasi dalam keluarga. Hewan panda merah menjadi simbol dan analogi dari trauma dan emosi yang dipendam oleh sang ibu dan Mei Lee karena tuntutan keluarga yang harus menjadi seorang anak yang sempurna, bertanggung jawab, menuruti semua perkataan orang tua, berwibawa, harus selalu tenang dan sopan. Tuntunan kesempurnaan ini membuat Ibu dan Mei Lee menjadi sosok dengan dua sisi (*dualism* karakter), Ibu Mei Lee akan menjadi pribadi yang mudah cemas dan penuh ketakutan bahkan memiliki serangan panik sesaat ketika harus berhubungan dengan sang ibu atau dalam hal ini adalah nenek Mei Lee, sedangkan ketika bersama keluarga kecilnya sang ibu menjadi dirinya yang berwibawa, tegas dan bisa mengekspresikan segala hal tentang dirinya.

Begitu pula Mei Lee menjadi sosok yang sangat penurut ketika dihadapan sang ibu, bahkan ia rela selalu berbohong dan memendam segala emosi serta keinginannya untuk menyenangkan hati sang Ibu, sangat berbeda dengan karakter Mei Lee ketika bersama ketiga sahabatnya, ia menjadi remaja yang bebas mengekspresikan segala yang ada dalam dirinya. Menuju ending panda merah sebagai analogi

dari trauma dan emosi yang dipendam diperkuat ketika adegan ritual dimana Mei Lee lebih memilih mempertahankan panda merah dalam dirinya sebagai keputusan akhirnya karena ia merasa nyaman menjadi dirinya sendiri terlepas dari apapun wujud atau bentuknya, sedangkan sang ibu melepaskan panda merah dalam dirinya yang dikunci di dalam kalungnya oleh dukun melalui ritual. Kekecewaan sang ibu yang tak terbendung kepada Mei Lee yang tidak mau menuruti perkataannya, membuat segel panda merah pada kalung sang ibu terlepas dan ibu berubah menjadi panda merah raksasa, adegan ini menunjukkan luka atau trauma dan emosi yang dipendam sang ibu sangat besar akibat dari perlakuan dan tuntutan keluarga untuk menjadi anak yang sempurna begitu besar hingga tidak sadar trauma tersebut ia turunkan kepada Mei Lee.

Perbedaan yang cukup jelas dalam penulisan skenario Kepingan yang Hilang dengan film *Turning Red* terletak pada aspek teknis penulisan yang digunakan, di mana pada film *Turning Red* menggunakan plot linear atau alur maju secara kronologis dari awal sampai akhir cerita, sedangkan pada penciptaan skenario Kepingan yang Hilang akan menggunakan plot nonlinier atau alur campuran untuk membangun unsur dramatik ceritanya. Film *Turning Red* juga menggunakan analogi fiksi yaitu hewan panda merah sebagai bentuk trauma dan emosi yang terpendam pada setiap tokohnya, namun pada penulisan naskah Kepingan yang Hilang trauma tidak digambarkan melalui analogi atau simbol apapun, tetapi dimunculkan melalui perilaku dan hubungan yang tidak sehat antara tokoh ibu dan anak saja. Sedangkan persamaan kedua karya ini terletak pada topik cerita yang diangkat, yakni tentang trauma yang diwariskan secara turun-temurun atau istilah lainnya disebut dengan trauma generasi dalam hubungan keluarga, terutama antara ibu dan anak perempuannya.

#### 4. Mother (2020)



Gambar 1.6 Poster Film “Mother”

Sumber: [https://www.imdb.com/title/tt11656548/?ref\\_=vp\\_close/](https://www.imdb.com/title/tt11656548/?ref_=vp_close/) diakses 10/05/2022

Produksi: Star Sands, Kadokawa Pictures

Produser: Junko Sato

Sutradara: David Fincher

Penulis: Tastsushi Omori

Tahun: 2020

Film ini menceritakan Akiko, seorang ibu tunggal yang kekanak-kanakan, pemalas, dan gemar berjudi, yang gagal menjalankan perannya sebagai orang tua. Putranya, Shuhe, tumbuh dalam pola asuh pengabaian ekstrem—dibiarkan bolos sekolah, mencuri, hingga terlibat dalam pembunuhan. Akiko kerap memanfaatkan Shuhe untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan menyuruhnya berbohong dan mencuri demi kesenangan pribadi. Saat Akiko dan pasangannya membunuh seorang petugas Dinas Sosial, mereka kabur, namun terus mengeksploitasi Shuhe dalam kondisi semakin terpuruk. Akiko bahkan menyuruhnya mencuri dari dan, jika perlu, membunuh kakek-neneknya. Di akhir, Shuhe dipenjara 10 tahun, tetap membela ibunya meski jelas dimanipulasi, memperlihatkan dampak mengerikan dari relasi ibu-anak yang toksik dan disfungsi.

Film ini secara garis besar menyajikan bagaimana sebuah hubungan antara ibu dan anak yang berjalan tidak lazim atau toksik.

Memperlihatkan bagaimana trauma orang tua sangat mempengaruhi pola asuh mereka terhadap anak. Pengasuhan orang tua yang toksik kepada anak benar-benar mempengaruhi kepribadian, tingkah laku, pengambilan keputusan, emosi anak, bahkan hubungan sosial anak. Akiko secara halus digambarkan sebagai anak kedua yang selalu menjadi *second choices* oleh orang tuanya, bahkan untuk kebutuhan mendasar seperti pendidikan, kedua orang tuanya lebih memilih menyekolahkan kakaknya saja karena Akiko dianggap sebagai anak yang bandel dan tidak pernah serius karena jiwanya yang bebas. Sikap dan pola asuh pengabaian orang tua Akiko yang tidak mencoba memahami perasaan dan kepribadian Akiko membuat Akiko terjebak dalam trauma masa kecil yang tak terselesaikan sepanjang hidupnya hingga ia sudah menjadi orang tua. Sifat kekanak-kanakan yang bebas melekat pada Akiko, di mana Akiko selalu membutuhkan afeksi dari orang lain yang ia anggap lebih memiliki kuasa dan aman seperti Ryo, sekalipun Ryo tidak memiliki latar belakang yang baik, Ryo mampu memberi ruang nyaman untuk jiwa Akiko yang seperti anak kecil. Trauma masa kecil atau *Inner Child* Akiko yang tidak terselesaikan ini juga membuat Akiko tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apapun yang melekat pada dirinya, Akiko tidak memiliki sikap kemandirian dalam dirinya serta tidak peduli pada letak benar dan salah. Hal tersebut kemudian tanpa ia sadari diterapkan pada pola asuh untuk mengasuh kedua anaknya.

Film ini menjadi rujukan utama dalam penulisan skenario Kepingan yang Hilang pada isu yang diangkat yaitu *Toxic Parent* dan keluarga disfungsional yang secara spesifik digambarkan pada hubungan Ibu dan anak. Hal lain yang dirujuk adalah cara pembentukan karakter *Toxic Parent* (Ibu) dalam film ini yang dianggap memiliki kesesuaian dengan karakter yang akan dibentuk pada naskah Kepingan yang Hilang. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang karakter dalam cerita serta fokus cerita, di mana pada penulisan skenario

Kepingan yang Hilang akan lebih fokus kepada anak yang sebagai korban dari trauma orang tua yang belum selesai atau biasa disebut dengan istilah trauma generasi. Selain itu pada skenario Kepingan yang Hilang juga akan mengambil dari sudut pandang karakter anak perempuan bukan laki-laki seperti pada film *Mother* ini, serta pada skenario Kepingan yang Hilang akan menggunakan *Close Ending* di mana capaian atau tujuan karakter akan benar-benar tercapai, bukan seperti film *Mother* yang menggunakan *Open Ending* karena nasib Shuhei sebagai protagonis dalam cerita tidak digambarkan secara jelas setelahnya.

Dalam penciptaan skenario *Kepingan yang Hilang*, empat film di atas kemudian yang dijadikan referensi utama baik dari aspek teknis maupun tematik dari film *Little Women*, aspek yang diacu adalah teknik pewarnaan huruf (*font coloring*) dalam penulisan skenario sebagai penanda alur dalam cerita untuk cetak biru, guna membantu dalam mengorganisasi plot nonlinier agar dapat dipahami oleh pembaca. Film *Gone Girl* menjadi referensi utama dalam penerapan struktur nonlinier secara teknis, terutama penggunaan kilas balik dan kilas maju untuk membangun konflik, *curiosity*, *suspense*, dan *surprise*. Selain itu, penggunaan *title card* dalam film *Gone Girl* turut menginspirasi penggunaan *title card* pada skenario *Kepingan yang Hilang*, meskipun dengan cara berbeda, yang sudah lebih spesifik dijelaskan pada subbab film *Gone Girl* di atas. Sementara itu, film *Turning Red* dijadikan acuan dalam pengangkatan tema trauma generasi dalam hubungan ibu dan anak perempuan, meskipun disampaikan secara simbolik lewat analogi panda merah. Terakhir pada film *Mother* yang dirujuk adalah pembentukan karakter ibu yang toksik serta gambaran keluarga disfungsi, khususnya dalam dinamika relasi ibu dan anak.

Masuk dalam kebaruan pada penciptaan skenario *Kepingan yang Hilang* yang membedakannya dari karya-karya di atas, pertama dari sisi

tematik, film ini secara spesifik mengangkat trauma generasi sebagai warisan emosional dan pola yang diwariskan dari ibu ke anak tanpa simbolisasi atau fantasi, melainkan secara realis melalui relasi yang tidak sehat. Plot nonlinier tidak hanya digunakan sebagai gaya bercerita, tapi juga sebagai strategi dramatik untuk memperlihatkan proses trauma yang tidak utuh, hadir dalam potongan waktu yang acak dan untuk memperkuat emosional. Tidak seperti *Gone Girl* yang menggunakan *title card* sebagai penanda progres waktu secara konstan dalam cerita, *Kepingan yang Hilang* hanya menampilkan *title card* pada pergantian tahun tertentu, sementara pengenalan masa juga dilakukan lewat usia karakter dan lokasi atau latar cerita yang sama dalam cerita. Selain itu, skenario ini memiliki *close ending*, menegaskan bahwa tokoh anak berhasil keluar dari siklus trauma, berbeda dengan *open ending* dari film *Mother* yang menggantung. Penggunaan sudut pandang karakter anak perempuan dan fokus pada dampak trauma ibu yang diwariskan, bukan hanya pada tindakan ibu itu sendiri, menjadi pembeda penting dan sekaligus kekuatan khas dari skenario ini.